**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pelatihan**
3. Pengertian pelatihan

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja.

Dalam Undang-Undang RI No.13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 502) “Pelatihan memiliki kata dasar “*latih*” yang mendapatkan awalan *pe-* yang berarti pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Pada dasarnya pelatihan di laksanakan dengan proses berkesinambungan dengan menggunakan pedoman agar terarah sehingga seseorang memperoleh kemahiran dan kecakapan hidup”.

Menurut Robinson (1981: 12) pelatihan atau *training* adalah“pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill,* sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan”.

Menurut pendapat di atas, pelatihan memiliki pengaruh terhadap pengembangan tingkah laku, pengetahuan dan sikap sesuai apa yang di inginkan warga belajar.

Menurut Soekido (2003: 28), pelatihan adalah bagian dari suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik meskipun didasari pengetahuan dan sikap. Dalam Undang-undang Ketenagakerjaan RI No 13 Tahun 2003 Bab V Tentang Pelatihan Kerja Pasal 10 dijelaskan bahwa :

1. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasarkerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja; 2) Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja; 3) Pelatihan kerja dapat dilakukan secara berjenjang; 4) Ketentuan mengenai tata cara penetapan standar kompetensi kerjasebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan keputusan menteri.

Dalam proses *survive* (bertahan hidup) di dunia kerja, individu perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan kerjanya sesuai keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan berbagai teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pelatihan adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara mendalam guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar memiliki kemampuan untuk bersaing.

1. Metode pelatihan

Metode pelatihan merupakan cara yang ditentukan untuk menjalankan program pelatihan yang diadakan pihak terkait. Dengan adanya metode akan memudahkan jalannya pelatihan itu sendiri.

Anwar (2006: 62) mengemukakan bahwa metode pelatihan ada dua yaitu *on the job dan off the job.*Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Metode *On the Job* (di tempat kerja) Metode *on the job* merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam pelatihan dan pengembangan. Karyawan dilatih tentang pekerjaan baru dengan supervisi langsung seorang ‘pelatih’ yang berpengalaman (karyawan lain); 2) Metode *Off the Job* (di luar pekerjaan) Pelatihan dan pengembangan dilaksanakan pada lokasi terpisah dengan tempat kerja. Program ini memberikan karyawan dengan keahlian dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan.

Dari penjelasan di atas, dikemukakan beberapa metode pelatihan yang di berikan dapat menunjang perkembangan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan mereka, terjadi konstruksi dalam membenahi serta membangun semua pengetahuan dan keterampilan mereka, tidak hanya teori saja, warga belajar di hadapkan kepada praktek lapangan sehingga teori dan praktek dapat saling sinkron, jika warga belajar memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran serta memecahkan masalah, mereka dapat bertanya kepada tutor atau ahli yang telah bersedia membantu mereka.

1. Model pelatihan

Menurut Supriyanto (2009 : 180) adalah beberapa unsur yang terintegrasi dalam model siklus pelatihan.

1. Analisis yang meliputi identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, pengembangan kinerja yang standar, identifikasi sasaran (learners), pengembangan kriteria pelatihan, perkiraan biaya, dan perkiraan keuntungan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan; 2) Pengembangan, pada tahap ini merupakan esensi dari rancangan pelatihan, karena pada tahap ini akan bisa memantapkan kita untuk bisa atau tidak melakukan pelatihan. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu dipertanyakan, antara lain : masukan, urutan kegiatan, logistik, sumber-sumber finansial yang diperlukan, dan kriteria keberhasilan; 3) Penerapan, bagaimana pun baiknya rancangan pelatihan dibuat, peluang ketidakberhasilan tetap ada jika tidak diimplementasikan dan dikoordinir secara baik. Oleh karena itu peran kegiatan administratif dalam tahap ini sangat penting bagi terlaksananya kegiatan pelatihan. Kegiatan-kegiatan administratif yang perlu diperhatikan terutama adalah kegiatan koordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidangnya; 4) Evaluasi, pada tahap ini harus ditetapkan perilaku apa yang hendak dicapai dari pelatihan, baik selama proses pelatihan, sesudah pelatihan, maupun tindak lanjut dari pelatihan. Untuk maksud ini perlu dirumuskan kriteria yang jelas dan terukur sehingga dapat diketahui bahwa perubahan perilaku tersebut akibat dari pelatihan.

Berdasarkan model pelatihan yang ada di atas, penulis memberikan tanggapan bahwa model pelatihan sebaiknya menganalisa masalah yang terjadi pada calon peserta pelatihan sehingga pelatih mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta dan mampu menerapkan hasil dari model pelatihan yang diberikan, sehingga pelatih pada saat ingin memberikan ragi belajar mampu mengevaluasi model pelatihan yang telah diberikan.

1. Tahapan-tahapan pelatihan

Suatu program pelatihan tentunya memiliki tahapan-tahapan tertentu, berikut diuraikan beberapa teori tahapan dalam pelatihan. Menurut Sudjana (2010 :165) strategi pemberdayaan Luar sekolah yaitu: “1) tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap evaluasi”. Untuk mendesripsikan teori di atas, berikut penjelasannya.

1. Tahap perencanaan

Menurut Melville Branch, 1980 bahwa perencanaan adalah proses aktivitas berkelanjutan dan memutuskan apa yang dapat dilakukan dan diinginkan untuk masa depan, serta bagaimana untuk mencapainya.

Dalam penelitian ini, adapun perencanaan yang dilakukan adalah :

1. Survey lokasi

LPK NINA’S beralamat di jl. Ratulangi No. 87 Lt.III Makassar kel. Labuang baji RT. 02 RW 01 Kec Mamajang Telp. (0411) 5226102/HP. 081284148102 Prov. Sulawesi-selatan. Menyelenggarakan berbagai pelatihan kerja di antaranya : merangkai bunga, tata rias pengantin, tata rias rambut dan berbagai jenis kegiatan lainnya.

1. Pendataan calon warga belajar

LPK NINA’S Kota Makassar memiliki warga belajar sebanyak 20 orang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, serta memiliki warga belajar sebanyak 5 orang anak putus sekolah dan 5 orang pengangguran.

1. Pelibatan tutor

Tutor yang terlibat dalam lembaga LPK NINA’S Kota Makasaar ada dua orang, yaitu :

Nama lengkap : Martina Bremer

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 10 September 1972

Alamat Lengkap : Jl. Tidung III Blok 18/7

No. Hp : 081340754739

Agama : Katolik

Pendidikan Terakhir : SMEA

Nama lengkap : Agnes H.P

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 24 Januari 1972

Alamat Lengkap : Jl. Radio 3 No 26

No. Hp : 081354629000

Agama : Katolik

Pendidikan Terakhir : SMA

1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan program merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal atau pre-implementasi, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup kegiatan-kegiatan persiapan sebelum program kegiatan dilakukan. Implementasi kegiatan merupakan semua aspek kegiatan teknis yang dilakukan pada sesi kegiatan termasuk koordinasi administratif, dokumentasi, dan dukungan financial sedangkan implementasi akhir *(postimplementation)* mencakup kegiatan-kegiatan administratif dan financial yang diperlukan sesudah program dilaksanakan, termasuk kegiatan pelaporan, proses, dan hasil program kegiatan.

Abdullah (1987 : 5) bahwa pelaksanaan adalah :

Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetepkan semula.

Dalam penelitian ini, adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah :

1. Jadwal Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan merangkai bunga di LPK NINA’S Kota Makassar di laksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan jumat.

1. Materi pelatihan yang meliputi pengenalan alat dan bahan, cara merangkai bunga.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan merangkai bunga yaitu sebagai berikut : 1) Macam-macam jenis bunga (disesuaikan dengan rangkaian); 2) Vas; 3) Busa Bunga; 3) Aksesoris; 4) Ember; 5) Gunting Bunga; 6) Pisau Bunga; 7) Kawat Bunga; 8) Tang; 9) Floral Tape; 10) Teko Plastik; 11) Selotip; 12) Stapler + isinya; 13) Tusuk Sate; 14) Semprotan Sate (untuk bunga segar); 15) Serbet; 16) Plastic untuk tempat sampah.

Cara Merangkai Bunga, yaitu :

1. Siapkan alat dan bahan
2. Pasang busa bunga pada vas sesuai ukuran vas bunga.
3. Setelah vas bunga sudah disedikan,maka pasanglah terlebih dahulu tangkai bunga dengan ukuran tangkai sebagai berikut :

Tangkai 1 : 1 – 1 1/2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1/3 x tangkai 1 atau 1 x lebar mulut wadah

Tangkai 4 dan 5 : lebih pendek dari tangkai 3

1. Jika tangkai bunga sudah dipasang maka mulailah merangkai bunga sesuai dengan bentuk rangkaian yang sudah di pilih.
2. Lakukan berulang kali sampai terbentuk satu rangkaian bunga.
3. Tahap evaluasi

Evaluasi menunjukkan suatu usaha untuk memperoleh informasi atau keterangan dan hasil suatu program dan menentukan nilai *(value)* dipandang dari sudut informasi tersebut. Evaluasi terhadap setiap kegiatan sangatlah penting, karena dalam evaluasi orang berusaha menentukan nilai atau manfaat daripada kegiatan, dengan menggunakan informasi yang tersedia. Setiap penyelenggaraan suatu program kegiatan diperlukan biaya yang cukup besar, agar biaya yang dikeluarkan tidak sia-sia dan program kegiatan yang diselenggarakan itu dapat mencapai sasarannya, maka program kegiatan perlu dinilai atau dievaluasi.

Menurut Echols dan Shadily, 2000 : 220 . “Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *“evaluation”* yang berarti penilaian atau penaksiran”.

Dalam penelitian ini, tahap evaluasi terdiri dari beberapa penilaian yaitu :

1. Penilaian awal
2. Dalam penilaian awal ini yang di nilai yaitu bagaimana kemampuan warga belajar mengikuti pelatihan keterampilan merangkai bunga.
3. Penilaian proses

Dalam penilaian proses ini yang dapat dilihat yaitu pada saat pembelajaran berlangsung apakah warga belajar aktif bertanya dan memahami materi pelatihan keterampilan merangkai bunga.

1. Penilaian akhir

Dalam proses penilaian akhir ini yang nilai mulai awal pembelajaran sampai selesai.

2. **Keterampilan Merangkai Bunga**

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Menurut Anwar (2006) Konsep *life skills* merupakan salah satu focus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life skills* memiliki makna yang lebih luas dari *employability skills* dan *vocational skills.*Keduanya merupakan bagian dari program *life skills.*Brolin (1989 : 20 ) menjelaskan bahwa *life skills constitute of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoild interruptions of employment experience.* Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup. Istilah hidup, *Life skills* ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsure penting untuk hidup lebih mandiri, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja *(vocational job),* namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja. Mempergunakan teknologi (Satori, 2002 : 20). Program pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industry yang ada di masyarakat.

Salah satu keterampilan yang diminati oleh masyarakat yaitu keterampilan merangkai bunga, keteranpilan merangkai bunga merupakan suatu produk yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai hiasan ruangan, dekorasi pengantin dan aksesoris ucapan terima kasih. Selain dapat membantu warga menambah penghasilan dari penjualan bunga yang telah dirangkai ini juga dapat membantu kreatifitas merangkai bunga bagi warga masyarakat.

* + 1. Bunga

Bunga merupakan salah satu tumbuhan yang banyak disukai oleh para wanita khususnya. Bunga memiliki warna yang beraneka dan menambah keindahan serta lambang dari keromantisan.

Menurut Alberthin. (2010) tata cara merangkai bunga tingkat dasar. Bunga menanamkan kesan-kesan yang sulit diterangkan akan kemurniaannya, kesuciannya, keheningannya, keramahannya, cinta kasih, kesopanan, kemuliaan, kesempurnaan, keilahian. Dan dengan segala keberadaannya, melalui bahasa “Bunga”dari corak. “Bunga”itu sendiri, dapat mengepresikan, perasaan seseorang terhadap orang lain, baik dalam keadaan suka, duka, cinta, hormat, dan sebagainya. ***“Flower says it best”*** (“bunga menyatakan yang sebenarnya”). Tujuannya meningkatkan kesadaran akan cinta kasih terhadap sesama melalui bunga.

b. Prinsip desain

Menurut Alberthine. (2010) tata cara merangkai bunga tingkat dasar. Ada beberapa prinsip desain yaitu, 1) Balance (Keseimbangan); 2) *Focal Point* (Titik Perhatian); 3) *Proportion* (Proporsional); 4) *Scale* (Skala); 5) *Accent* (Aksen); 6) *Repetition* (Pengulangan); 7) *Rhytim* (Ritme); 8) *Harmony* (Harmonis); 9) *Unity* (Kesatuan).

c. Tipe desain

Menurut Alberthine. (2010) tata cara merangkai bunga tingkat dasar. Empat tipe dasar desain yang didasarkan pada bentuk bunga, yaitu :

1) *Line Flowers*

1. Malai/Tangkai bunga satu dan panjang dengan banyak kuntum bunga pada berbagai tingkat perkembangan.
2. Mengkreasikan kerangka desain vertical dan menunjukkan tinggi dan lebar rangkaian.
3. Efektif digunakan/diletakkan pada bagian luar rangkaian.
4. Contoh (*Snapdragons, Gladiolus (gladiol*), dan Sedap malam)

2) *Mass flowers*

1. Satu kuntum bunga utama yang tumbuh dan berkembang pada ujung satu tangkai bunga, sehingga berbentuk bundar.
2. Memberikan kesan menggiring pandangan ketitik perhatian (*focal point*) dan menambah kesan banyak dan berat dari suatu desain.
3. Membantu mengisi bagian yang kosong dari rangkaian dan umum digunakan pada tengah rangkaian.
4. Contoh (*Carnation (anyelir), Roses* (Mawar), *Chrysanthemums* (Krisan).

3) *Form flowers*

1. Bentuk yang tidak umum sehingga terkesan unik karena bentuk dan warnanya.
2. Mengkreasikan aksen atau titik perhatian dari suatu rangkaian (desain) sehingga dapat sebagai bagian yang mencuri perhatian.
3. Contoh *Bird of paradise* (helikonia), dan *Orehids* (anggrek).

4) Filler flowers

1. Malai disertai cabang malai dengan masing-masing bunganya dan menyebar. Bunga ini sering digunakan dengan menyertakan daun pada setiap malai bunga.
2. Digunakan untuk mengisi ruang kosong dan sebagai aksen dalam rangkaian (desain).
3. Juga digunakan untuk menutupi bagian mekanik dari rangkaian seperti kawat kerangka desain.

d. Bentuk desain rangkaian bunga

Menurut Alberthine . (2010) tata cara merangkai bunga tingkat dasar. Beberapa bentuk desain rangkaian bunga yaitu :

1. Hand Buket Berbentuk Bulat

Materi : Kom / wadah

 Krisant Putih / kuning, krisant tunggal, daun asparagus, daun florida beauty

Aksesoris : Bunga yang berbentuk kecil, Baby Bread, pita

Ukuran :

1. Disesuaikan yang memakai / pengantin wanita
2. Memakai 5 tangkai utama
3. Pengisian dengan bunga yang senada atau tidak senada warna dan jenisnya
4. Menambah daun-daun seperti Asparagus dan florida beauty
5. Dari pita dan baby bread sebagai pemanis suatu rangkaian
6. Rangkaian bentuk bulat

Wadah : Rendah Bentuk Bulat

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : *Centerpiece*

Penempatan Rangkaian : Di meja ruangan tamu

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1-2 x tinggi wadah

Tangkai 2, 3, 4, 5 : Lebih pendek sedikit dari tangkai 1

1. Rangkaian bentuk oval horisontal

Wadah : Rendah / Oval

Materi : Kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, dll.

Rangkaian : Centerpiece (dapat dilihat dari semua arah )

Penempatan Rangkaian : Meja tamu dan meja makan

Cara merangkai :

Tangkai 1 dan 2 : 1 1/2 - panjang wadah

Tangkai 3 : 1 x lebar mulut vas atau

Tangkai 4 dan 5 : lebih pendek atau sama tangkai 3

1. Rangkaian bentuk vertikal

Wadah : Tinggi, wadah sedang.

Materi : Tangkai kering, stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : Satu sisi

Penempatan : Di sudut ruangan atau di atas buffet.

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2  - 2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai pertama

Tangkai 3 : 1/3 dari tangkai 1

Tangkai 4 : lebih pendek dari tangkai 3

1. Rangkaian bentuk diagonal

Wadah : Tinggi, jangan terlalu lebar

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : *Centerpiece*

Penempatan rangkaian : Di tengah ruangan

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 – 1 1/2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1/3 x tangkai 1 atau 1 x lebar mulut wadah

Tangkai 4 dan 5 : lebih pendek dari tangkai 3

1. Rangkaian bentuk kipas

Wadah : Rendah/Oval/Persegi panjang

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : Satu muka / satu sisi

Penempatan rangkaian : Pojok ruang tamu, meja consul

Cara merangkai :

Tangkai 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 : Sama panjang, ukuran 1 – 2 x panjang wadah.

Tangkai 8 : 1 x lebar mulut wadah

Tangkai 9 dan 10 : lebih panjang dari tangkai 8

1. Rangkaian bentuk segitiga simetris

Wadah : Sedang, mulut wadah lebar.

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : satu muka / satu sisi

Penempatan rangkaian : Di sudut-sudut ruangan, meja consul.

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2 – 2 x tinggi wadah

Tangkai 2 dan 3 : sama panjang, 1/2 – 2/3 x tangkai 1

Tangkai 4 : 1 x lebar mulut wadah

1. Rangkaian bentuk segitiga asimetris

Wadah : Sedang, mulut wadah lebar.

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : satu muka / satu sisi.

Penempatan rangkaian : Disudut sudut ruangan.

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2 – 2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1/2 x tangkai 1

Tangkai 4 : 1 x lebar mulut wadah

1. Rangkaian bentuk segitiga siku

Wadah : sedang, mulut wadah lebar.

Materi : stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : satu muka / satu sisi

Penempatan rangkaian : disudut-sudut ruangan

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2 – 2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1/3 x tangkai 1 atau 1 x lebar mulut wadah

1. Rangkaian Bentuk Segitiga L

Wadah : Sedang, mulut wadah agak lebar.

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : satu muka / satu sisi

Penempatan rangkaian : disudut ruangan

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2 – 2 tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1/4 x tangkai 1

Tangkai 4 : 1 x lebar mulut wadah

Tangkai 5 : 1/3 x tangkai 1

1. Rangkaian bentuk segitiga tumpeng

Wadah : sedang, mulut agak lebar.

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : satu muka / satu sisi

Penempatan rangkaian : disudut ruangan

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 2 1/2 – 3 x tinggi wadah

Tangkai 2 dan 3 : 1/3 x tangkai 1

Tangkai 4 : 1 x lebar mulut wadah

1. Rangkaian Bentuk T Terbalik

Wadah : Rendah, persegi panjang

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : Centerpiece

Penempatan rangkaian : dimeja ruang tamu

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2 – 2 x tinggi wadah

Tangkai 2 dan 3 : sama panjang, ½ x tangkai 1

Tangkai 4,5,6,7 : ≤ 1 x lebar mulut wadah

1. Rangkaian bentuk segi empat

Wadah : Rendah bujur sangkar

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkain : Centerpiece

Penempatan rangkaian : Diruang tamu

Cara merangkai :

Tangkai 1, 2, 3, 4, 5 : Sama panjang, 1 1/2 – 2 x panjang wadah.

1. Rangkaian bentuk *crescent* (rangkaian bulan sabit)

Wadah : Rendah / Oval / Bulat

Materi : Tangkai kering, kembang ros, cresend, lely, dsb.

Rangkaian : Centerpiece (dapat dilihat dari semua arah)

Penempatan rangkaian : Di atas buffet.

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2 – 2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1/3 tangkai 1 atau 1 x lebar mulut vas

Tangkai 4, 5, 6, 7 : lebih panjang sedikit dari tangkai 3

1. Rangkaian bentuk hogarth

Wadah : Mutlak tinggi

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : *Centerpiece*

Penempatan rangkaian : ditengah ruangan, di meja sudut ruangan.

Cara merangkai :

Tangkai 1 : 1 1/2 – 2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1 x lebar mulut wadah

Tangkai 4, 5, 6, 7 : lebih panjang sedikit dari tangkai 3

1. Rangkaian bentuk lengkung terbalik

Wadah : Tinggi

Materi : Stock, kembang ros, cresend, lely, gladiool gerbra, unterium, dll.

Rangkaian : *Centerpiece*

Penempatan rangkaian : Ditengah ruangan, di meja rapat

Cara merangkai :

Tangkai 1 dan 2 : Sama panjang, ukuran 1 1/2 – 2 x tinggi wadah

Tangkai 3 : 1 x lebar mulut wadah

Tangkai 4, 5, 6, 7 : lebih pendek dari tangkai 3

e. Bahan dan alat

Menurut Alberthine. (2010) tata cara merangkai bunga tingkat dasar. Beberapa bahan dan alat yaitu:

1. Macam-macam jenis bunga (disesuaikan dengan rangkaian)
2. Vas
3. Busa Bunga
4. Aksesoris
5. Ember
6. Gunting Bunga
7. Pisau Bunga
8. Kawat Bunga
9. Tang
10. Floral Tape
11. Teko Plastik
12. Selotip
13. Stapler + isinya
14. Tusuk Sate
15. Semprotan Sate (untuk bunga segar)
16. Serbet
17. Plastic untuk tempat sampah
18. Cara merangkai bunga
19. Siapkan alat dan bahan
20. Pasang busa bunga pada vas sesuai ukuran vas bunga.
21. Setelah vas bunga sudah disedikan,maka pasanglah terlebih dahulu tangkai bunga dengan ukuran tangkai sebagai berikut :

Tangkai 1 : 1 – 1 1/2 x tinggi wadah

Tangkai 2 : 2/3 x tangkai 1

Tangkai 3 : 1/3 x tangkai 1 atau 1 x lebar mulut wadah

Tangkai 4 dan 5 : lebih pendek dari tangkai 3

1. Jika tangkai bunga sudah dipasang maka mulailah merangkai bunga sesuai dengan bentuk rangkaian yang sudah di pilih.
2. Lakukan berulang kali sampai terbentuk satu rangkaian bunga.

3. **Pelatihan dan kursus sabagai satuan pendidikan luar sekolah**

Satuan pendidikan luar sekolah adalah wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam usaha menciptakan suasana menunjang perkembangan warga belajar dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan keterampilan dan kesejahteraan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Soelaiman Joesoef (1986:63) dalam konsep dasar pendidikan luar sekolah ada beberapa bentuk-bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah meliputi :

1. Kursus

Kursus adalah suatu lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Kursus tetap memenuhi unsure belajar-mengajar seperti warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar dan fasilitas belajar.

System pengajaran dapat berupa ceramah, diskusi, latihan, praktek dan penugasan. Dan pada akhir kursus ada evaluasi untuk menentukan keberhasilan dalam bentuk STTB.

1. Kelompok belajar

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan warga belajar.

Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan warga belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor/fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik.

1. Pusat pemagangan

Pusat pemagangan adalah suatu lemabaga kegiatan belajar mengajar yang merupakan pusat kegiatan kerja atau bengkel sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja. Dalam hal ini ada 2 macam :

1. *Apprenti peship*

Peseta didik belum memiliki bekal keterampilan tertentu sehingga ia belajar sesuatu keterampilan dan kemudian memanfaatkan keterampilan tersebut untuk bermata-pencarian.

1. *Internaship*

Peserta didik telah memiliki keterampilan tertentu sehingga mereka sebenarnya bekerja-belajar dan oleh karena itu mereka mengetahui bagaimana bermata-pencarian.

1. Pusat kegiatan belajar

PKB terdapat di dalam masyarakat luas seperti pesantren, perpustakaan, gedung kesenian, took, rumah ibadat kebun percobaan dan lain sebagainya. Pada lembaga-lembaga demikian para peserta dapat memperoleh proses belajar-mengajar sesuai yang mereka inginkan.

1. Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama yang dialami oleh seseorang di mana proses belajar yang terjadi tidak berstruktur dan pelaksanaannya tidak terkait oleh waktu. Program yang disusun meliputi : nilai-nilai social-budaya, social politik, agama, ideology, dan pertahanan keamanan.

1. Belajar sendiri

Di pihak lain setiap individu dapat belajar sendiri dimanapun dan kapanpun melalui buku-buku bacaan ilmiah, modul, buku paket belajar dan sebagainya.

1. Kegiatan-kegiatan lain

Seringkali terdapat wadah lain yang kegiatan dapat menunjang kegiatan Pendidikan Luar Sekolah. Kegiatan ini dapat meliputi penyuluhan, seminar, dakwah, lokakarya, diskusi panel dan sebagainya.

**4. Lembaga Pelatihan dan kursus**

1. Lembaga Pelatihan dan Kursus

Lembaga Pelatihan dan Kursus adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan** merupakan dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkapdalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus.

Program-program yang dapat diselenggarakan oleh [lembaga kursus](http://lenterakecil.com/syarat-menyelenggarakan-lembaga-kursus/) dan pelatihan seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain sebagai berikut:

1. pendidikan kecakapan hidup;
2. pendidikan kepemudaan;
3. pendidikan pemberdayaan perempuan;
4. pendidikan keaksaraan;
5. pendidikan keterampilan kerja;
6. pendidikan kesetaraan dan/atau;
7. pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.
8. [Peran Serta Lembaga Pelatihan Dan Kursus (LPK)](http://belajar-oemar.blogspot.co.id/2010/06/peran-serta-lembaga-kursus-dan.html)

Dengan terjadinya krisis global kedua yang dialami seluruh negara di dunia sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri Indonesia. Hal tersebut berimplikasi terhadap tantangan terus menerus masih berkepanjangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

Kondisi Ekonomi yang mempengaruhi pembangunan pendidikan dalam kurun waktu lima tahun mendatang antara lain adalah :

1. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran
2. Masih adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah
3. Basis kekuataan ekonomi yang masih banyak mengandalkan upah tenaga kerja yang murah dan ekspor bahan mentah dari ekspolitasi sumber daya alam tak terbarukan.
4. Makin meningkatnya daya saing Indonesia yang perlu di ikuti dengan peningkatan kemampuan tenaga kerja.
5. Munculnya ancaman raksasa ekonomi global seperti Cina dan India.
6. Ancaman Masuknya tenaga terampil menengah dan tenaga ahli dari negara lain.

Program-program kursus dalam rangka penanggulangan Pengangguran dan Kemiskinan. Kehadiran Lembaga Pendidikan Kursus sangat berperan penting dalam menuntaskan pengangguran dan kemiskinan masyarakat, hal ini terbukti dari minat masyarakat serta akses lembaga yang semakin menjangkau kebutuhan keterampilan dan keahlian sesuai pasar baik pedesaan dan perkotaan.

Program-program Lembaga Pendidikan Kursus yang berperan dalam menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan antara lain : 1) program pendidikan kecakapan hidup; 2) program kursus para profesi; 3) program kewirausahaan sabagai berikut :

1. Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan Kecakapan Hidup di jalur Pendidikan Non Formal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan / usia tertentu sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan jiwanya, serta potensi lingkungannya sehingga peserta program memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

1. Program Kursus Para Profesi

Prograam ini merupakan konsep pendidikan kecakapan hidup yang menerapkan metode pendekatan yang bersifat terpaadu dari komponen pelatihan, komponen sertifikasi, dan komponen penempatan. Konsep ini sering disebut dengan istilah strategi "3 in 1 ".

Komponen pertama yakni pelatihan dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Kursus. Komponen kedua yakni Pelatihan diselenggaraakan dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dan didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dilisensi oleh BSNP.

Komponen Ketiga yakni penempatan yang dilaksanakan oleh Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dalam dan luar negeri. Sasaran program ini adalah pengangguran usia produktif yang memiliki latar belakaang pendidikan minimal SLTP dengan sasaran pengguna (user) adalah DUDI dalam dan luar negeri.

1. Program Kewirausahaan

Kursus Wirausaha Desa/Kota (KWD/KWK), adalah program Kursus yang secara khusus diselenggarakan di pedesaan/perkotaan untuk memberikan kesempaatan masyaraakat di pedesaan/ perkotaan agar memperoleh pengetahuan.

Keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovaatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesionaal) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya dalam rangka peningkatan kualiitas hidupnya.

Tujuan program ini secara khusus agar dapat bekerja dan berusaha mandiri sesuai dengan potensi/sumber daya lokal di daerahnya yang terkaait laangsung dengan mata pencaharian. Jenis kursus yang diselenggarakan dalam program ini adalah jenis keterampilan fungsional praktis yang memiliki kriteria antara lain :

1. Keterampilan merupakan potensi dan unggulan local yang dapat langsung dimanfaatkan untuk mengembangkan mata pencaharian yang sudah ada maupun yang baru.
2. Memiliki peluang usaha yang terkaaiit dengan potensi daerah setempaat.
3. Dapat dimanfaatkan untuk alih profesi/pekerjaan/usaha.
4. Sesuai untuk pengembengan lingkungan / kawasan pembangunan terpadu.
5. **Kerangka Pikir**

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan** merupakan dua satuan pendidikan Nonformal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu kembali diperlengkapdalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian professional.

Keterampilan merangkai bunga merupakan suatu produk yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai hiasan ruangan, dekorasi pengantin dan aksesoris ucapan terima kasih. Selain dapat membantu warga menambah penghasilan dari penjualan bunga yang telah dirangkai ini juga dapat membantu kreatifitas merangkai bunga bagi warga masyarakat.

Berikut bahasan kerangka pikir dari pelaksanaan program pelatihan merangkai bunga.

**LPK NINA’S**

**KEGIATAN**

1. Menyiapkan wadah
2. Pemberian materi pelatihan
3. Memilih bentuk rangkaian
4. Merangkai bunga
5. Penempatan rangkaian.

**Jenis pelatihan dan kursus**

1. **Merangkai bunga**
2. **Tata rias pengantin**
3. **Hantaran**

**PELATIHAN**

**MERANGKAI BUNGA**

**WARGA BELAJAR**

**TAHAPAN-TAHAPA PELATIHAN**

1. **Perencanaan**
2. **Pelaksanaan**
3. **Evaluasi**

**IBU RT TERAMPIL**

**Ket : Warna merah bukan fokus penelitian**

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**